

## ANALISIS STILISTIKA PADA PUISI “KEPADA PEMINTA-MINTA” KARYA CHAIRIL ANWAR

<sup>1</sup>Ai Purwati, <sup>2</sup>Ini Aspriani, <sup>3</sup>Restu Bias Primandhika

<sup>1-3</sup>IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>tehai628@gmail.com, <sup>2</sup>iniaspriani878@gmail.com, <sup>3</sup>restu@ikipsiliwangi.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to describe the use of language in the poem "Kepada Peminta-Minta" by Chairil Anwar. In the poem, Chairil Anwar uses many word choices with the intention of beautifying the poem in his own style, so that the reader is interested in finding out and understanding. The approach used in this analysis is the stylistic approach, which approach is suitable for use because it can affect creativity. Based on the results of the analysis, this poem emphasizes many aspects of word formation such as the use of language that encourages readers to truly understand the use of these languages so that the meaning contained in them can be known. In his poem that he created, Chairil Anwar was very expressionistic.*

**Keywords :** Poetry, Stylistic, Chairil Anwar

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa pada puisi “Kepada Peminta-Minta” karya Chairil Anwar. Dalam puisinya tersebut, Chairil Anwar menggunakan banyak pilihan kata dengan maksud untuk memperindah puisi tersebut dengan gayanya sendiri, sehingga pembaca tertarik untuk mencari tau dan memahami. Adapun pendekatan yang digunakan dalam analisis ini yaitu pendekatan stilistika, yang mana pendekatan tersebut cocok untuk digunakan karena dapat mempengaruhi daya cipta. Berdasarkan hasil analisis, puisi ini banyak menonjolkan berbagai aspek pembentukan kata seperti penggunaan bahasa yang mendorong para pembacanya harus benar-benar memahami penggunaan bahasa-bahasa tersebut agar dapat diketahui makna yang terkandung di dalamnya. Dalam puisinya yang ia ciptakan tersebut, Chairil Anwar sangat ekspresionisme.

**Kata kunci:** Puisi, Stilistika, Chairil Anwar

### **PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan sebuah karya seni yang menggunakan bahasa sebagai media penyampaiaanya. Seperti yang diungkapkan (Sumardjo, Jacob, & saini, 1988) bahwa karya sastra merupakan ungkapan seseorang berupa pikiran, pengalaman, perasaan, ide, serta semangat keyakinan dalam bentuk gambaran konkret yang membangkitan pesona dengan alat bahasa. Tjahjono, (1988) juga mengungkapkan bahwa sastra merupakan ekspresi perasaan seseorang yang dituangkan kedalam bahasa. Waluyo, (1995) mengungkapkan bahwa dalam membuat karya sastra, seorang pengarang memiliki ciri khas gaya berbahasanya.

Puisi merupakan karya sastra yang dimaksud tersebut, yang mana puisi bukanlah hal asing kedengarannya bagi kita semua karena puisi sudah tercipta sejak lama. Puisi termasuk kedalam karya sastra fiksi. Puisi dapat dikatakan sebagai pembangun atau pembentuk dunia baru dalam suatu karya sastra. Setiap orang dapat menciptakan puisi berdasarkan pengalaman, ide maupun hal yang ia rasakan. Selain puisi dapat mewakili pikiran dan perasaan seseorang, juga dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya. Walau sebagian orang menganggap bahwa puisi itu merupakan sebuah sastra yang mudah diciptakan, tetapi pada kenyataannya tidak semudah itu, karena puisi juga memiliki kaidah dalam

menciptakannya seperti penggunaan bahasa dan lain sebagainya. Maka dari itu, dalam puisi “Kepada Peminta-Minta”, peneliti menemukan banyak penggunaan gaya bahasa yang perlu di analisis untuk mengetahui makna yang terkandung di dalamnya. Dari uraian tersebut, maka rumusan masalah yang peneliti tentukan adalah mengenai bagaimana penggunaan bahasa Chairil Anwar pada puisi “Kepada Peminta-Minta”

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, tentu juga ada manfaat bagi para pembacanya. Agar kita dapat mengetahui manfaat apa yang dapat diambil dari mempelajari puisi “Kepada Peminta-Minta”, maka kita perlu melakukan analisis. Adapun untuk menganalisisnya peneliti menggunakan kajian stilistika. Stilistika mempelajari gaya bahasa, kajian terhadap performansi kebahasaan khususnya. Analisis stilistika tidak hanya mengkaji bahasa saja tetapi juga mengkaji berbagai tanda baca yang terdapat dalam puisi dengan maksud agar pembaca dapat memahami penggunaan bahasa serta tanda baca dalam puisi. Gaya bahasa dalam karya sastra biasanya digunakan untuk memperindah tulisan sehingga menarik minat pembaca untuk membacanya. Selain itu gaya bahasa juga digunakan untuk membuat tulisan menjadi lebih hidup. Gaya bahasa juga menjadi gaya atau ciri khas penulis dalam karyanya Risma D, Riska D, Amalia S.R, (2018).

Sebagai bahan kajian dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Kepada Peminta-Minta” karya Chairil Anwar. Alasan mengapa peneliti memilih puisi tersebut karena dalam penulisannya Chairil Anwar banyak memakai pilihan kata yang indah dan penuh makna sehingga peneliti memilih puisi tersebut sebagai bahan penelitian.

## **METODE**

Menurut Sugiyono, (2013) bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Arikunto, (2010), mengungkapkan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Berdasarkan kedua pengertian tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa metode penelitian ialah cara mengenai bagaimana kita menumpulkan dan mengolah data hingga dapat diperoleh data sesuai tujuan yang diharapkan. Peneliti menggunakan metode deskriptif dalam menganalisis. Pendekatan stilistika dalam menganalisis puisi yang berjudul “Kepada Peminta-Minta” karya Chairil Anwar tersebut. Kajian stilistika lebih menitikberatkan pada penggunaan gaya bahasa yang digunakan dalam puisi tersebut.

Tetapi peneliti tidak membatasi kajian stilistika pada penggunaan bahasa saja, melainkan pada penggunaan tanda-tanda linguistik dan lainnya. Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada kesesuaian antara penggunaan bahasa, tanda dan lainnya dengan isi pada puisi tersebut. Puisi tersebut dianalisis berdasarkan struktur pembangun yang meliputi struktur fisik dan struktur batin. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis puisi “Kepada Peminta-Minta” karya Chairil Anwar meliputi beberapa poin berikut ini: (1) Mengumpulkan data sesuai yang di butuhkan, (2) membaca serta memahami puisi “Kepada Peminta-Minta” secara intensif, (3) melakukan analisis terhadap penggunaan bahasa serta tanda, maupun yang lainnya pada puisi tersebut, (4) mendeskripsikan hasil analisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis dalam puisi “kepada peminta-minta” karya Chairil Anwar terdapat banyak penggunaan gaya bahasa dan pemilihan kata yang bervariasi sehingga memunculkan keindahan tersendiri. Berikut adalah puisinya:

### **Kepada Peminta-Minta**

Baik, baik aku akan menghadap dia  
Menyerahkan diri dari segala dosa  
Tapi jangan lagi tentang aku  
Nanti darahku jadi beku

Jangan lagi kau bercerita  
Sudah tercacar semua di muka  
Nanah meleleh dari luka  
Sambil berjalan kau usap juga

Bersuara tiap kau melangkah  
Mengerang tiap kau menendang  
Menetes dari suasana kau datang  
Sembarang kau merebah

Mengaggu dalam mimpiku  
Menghempas aku di bumi keras  
Di bibirku terasa pedas  
Mengaum di telingaku

Baik, baik aku akan menghadap dia  
Menyerahkan diri dan segala dosa  
Tapi jangan tentang lagi aku  
Nanti darahku jadi beku

Dalam puisinya tersebut Chairil Anwar menggunakan pilihan kata yang tentunya perlu untuk dimaknai oleh pembaca, seperti kata-kata yang terdapat pada larik ke empat "Nanti darahku jadi beku". Kata-kata yang digunakan dalam kalimat tersebut mengandung kata konotasi yang maknanya adalah supaya ia tidak mati ketakutan. Selain itu terdapat juga pada larik keenam yaitu "Sudah tercacar di semua muka", yang berarti dosa tersebut telah tercacar di muka si peminta-minta. Selain kedua larik tersebut, banyak juga penggunaan diksi pada larik-larik lainnya.

Dalam menciptakan puisi ini, Chairil Anwar dalam puisinya mengemukakan pikiran dan perasaannya dengan caranya sendiri. Atau dengan kata lain seorang penyair ingin mengemukakan pengalaman pribadinya kepada para pembaca melalui puisinya (Tarigan, 1986). Dalam puisinya yang berjudul "Kepada Peminta-Minta" tersebut Chairil Anwar menceritakan tentang seseorang yang tidak mampu terutama dalam hal ekonominya, bisa dikatakan miskin. Hal yang paling mendalam pada puisi tersebut adalah mengenai bagaimana tingkah laku tokoh (si peminta-minta) dan penyair dalam menyikapi puisi tersebut. Pandangan penyair terhadap puisi tersebut bahwa ia tidak menyukai sikap si peminta-minta yang terlalu berlebihan dalam menunjukkan penderitaannya sehingga menimbulkan perasaan tidak suka penyair terhadap si peminta-minta tersebut. Sikap tersebut ditunjukkan pada bait kedua "Jangan lagi kau bercerita, Sudah tercacar semua di muka, Nanah meleleh dari luka, Sambil berjalan kau usap juga".

Pemilihan kata-kata dalam puisi tersebut dimaksudkan untuk memunculkan makna yang terkandung serta gagasan yang ingin penyair sampaikan kepada pembaca sehingga pembaca

dapat mengetahui makna serta menikmati keindahan dalam puisi tersebut. Seperti yang dikatakan Pradopo, (1990) bahwa dalam pemilihan kata yang tepat serta untuk menimbulkan makna dan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya maka seorang penyair perlu memahami makna konotasi dan makna denotasi dalam sebuah kata. Pilihan kata dalam puisi “Kepada Peminta-Minta” memunculkan gambaran kecewa, letih, terluka, menanggung beban yang berat, dan risau atas perjalanan hidupnya. Gambaran tersebut dapat dilihat dari kata-kata seperti: menyerahkan diri, tentang, luka, tercacar, meleleh, menghempas, mengerang, merebah, dan menetes. Dengan begitu, setiap pemilihan kata dan dalam puisi tersebut memiliki makna dan gaya bahasa tersendiri, sehingga menimbulkan keindahan tersendiri yang dapat dinikmati oleh setiap pembacanya. Bahasa yang digunakan pada puisi “Kepada Peminta-Minta” untuk menggambarkan objek, perilaku, perasaan, pikiran, ide, dan pengalaman penyair. Dengan pemilihan kata-kata yang bervariasi maka puisi akan semakin bertambah keindahannya, seperti yang diungkapkan oleh Sayuti, (2008) kata-kata tidak hanya berperan sebagai alat yang menghubungkan pembaca dengan gagasan penyair, seperti peran dan fungsi kata dalam bahasa sehari-hari dan prosa umumnya.

## SIMPULAN

Karya sastra merupakan sebuah karya seni yang menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya. Puisi dapat dikatakan sebagai pembentuk karena pada hakikatnya setiap orang dapat menciptakan puisi dengan gaya bahasanya sendiri, maka dengan begitu setiap penyair dapat dikatakan sebagai pembentuk dunia baru dalam bentuk karya sastra.

Peneliti memilih puisi Chairil Anwar dengan judul “Kepada Peminta-Minta” sebagai bahan kajian. Peneliti menggunakan kajian stilistika dalam melakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mengumpulkan data sesuai yang di butuhkan, (2) membaca serta memahami puisi “Kepada Peminta-Minta” secara intensif, (3) melakukan analisis terhadap penggunaan bahasa serta tanda, maupun yang lainnya pada puisi tersebut, (4) mendeskripsikan hasil analisis.

Dalam menciptakan Puisi “Kepada Peminta-Minta”, Chairil Anwar mengemukakan pikiran dan perasaannya dengan caranya sendiri. Selain itu, Pemilihan kata-kata dalam puisi tersebut memiliki makna dan gaya bahasa tersendiri, sehingga menimbulkan keindahan tersendiri yang dapat dinikmati oleh setiap pembacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pradopo, R. . (1990). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Risma D, Riska D, Amalia S.R, & Y. R. (2018). Analisis Gaya Bahasa Pada Puisi “Aku” Karya Chairil Anwar. *Parole, 1*, 166.
- Sayuti, S. A. (2008). *Berkenalan Dengan Puisi*. Yogyakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Pembelajaran Kuantitatif, Kualitatif, R Dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jacob, & saini, K. . (1988). *Apresiasi Kesusatraan*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, H. . (1986). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tjahjono, L. . (1988). *Sastra Indonesia: Pengantar Teori Dan Apresiasi*. Flores: Nusa Indah.
- Waluyo, H. . (1995). *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.